

# Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Di PMB Nurwati Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Tiris

## Midwifery Care for Postpartum Women at PMB Nurwati, Air Tiris Health Center UPTD Working Area

Wulan Asmaida Dinata<sup>1\*</sup>, Nislawaty<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

### ABSTRACT

*Post-delivery is a period of recovery of the uterine organs as before the period of pregnancy. The length of the postpartum period is 6-8 weeks. Complications that often occur after childbirth are vaginal bleeding, inflammation of the puerperium, trauma during urination, damming of breast milk, meningitis, sore nipples and loss of appetite. Midwifery care for postpartum mothers should be carried out 4 times, where the first 6-8 hours after delivery, 6 days postpartum, 2 weeks postpartum, and 6 weeks postpartum. The purpose of this case is to find out the midwifery care given to postpartum mothers, with the results that Mrs. D aged 25 years P1A0 that is experiencing good changes from day to day, at 6 hours post partum the mother complains of pain in the stitches, on the second day the mother still feels pain in the stitched area and the mother says she is afraid to defecate, on the sixth day the mother does not feel pain again in the area of the stitches and the mother was able to defecate normally, and on the fourteenth day the mother had no more pain in the area of the stitches. Through the results of this study, it is hoped that postpartum mothers will continue to maintain the perineal care that has been carried out at home properly and continue to seek new information not only from health workers but can also be done from the internet or from other sources. Thus the care provided to these patients is carried out properly.*

**Keywords :** Midwifery Care for Postpartum Mothers

### ABSTRAK

Pasca persalinan ialah masa pemulihan kembali alat-alat kandungan seperti saat sebelum masa kehamilan. Lama masa pasca persalinan ialah 6-8 minggu. Komplikasi yang sering terjadi pada pasca persalinan adalah pendarahan pervaginam, peradangan masa nifas, trauma saat berkemih, bendungan ASI, mentitis, puntung susu lecet dan kehilangan nafsu makan. Asuhan kebidanan pada ibu nifas harus dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan, dimana 6-8 jam pertama setelah persalinan, 6 hari post partum, 2 minggu post partum, dan 6 minggu post partum. Tujuan dari kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu nifas, dengan hasil Ny. D usia 25 tahun P1A0 yaitu mengalami perubahan yang baik dari hari kehari, pada 6 jam post partum ibu mengeluh nyeri di luka jahitan, pada hari kedua ibu masih merasakan nyeri di daerah luka jahitan dan ibu mengatakan takut BAB, pada hari keenam ibu sudah tidak merasakan nyeri lagi di daerah luka jahitan dan ibu sudah dapat BAB dengan normal, dan pada hari keempat belas ibu sudah tidak merasakan nyeri lagi di daerah luka jahitan. Melalui hasil penelitian ini diharapkan bagi ibu nifas tetap pertahankan perawatan perenium yang sudah dilakukan dirumah dengan baik dan terus mencari informasi-informasi baru tidak hanya dari tenaga kesehatan tetapi dapat juga dilakukan dari internet ataupun dari sumber lainnya. Dengan demikian asuhan yang diberikan pada pasien tersebut terlaksanakan dengan baik.

**Kata Kunci :** Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas

**Correspondence :** Wulan Asmaida Dinata

Email : [Wulandinata4@gmail.com](mailto:Wulandinata4@gmail.com)

Received 12 November 2022 • Accepted 25 Desember 2022 • Published 30 April 2023

• e - ISSN : 2963 – 413X • DOI : <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>

## PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian yang terjadi pada wanita selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas sebagai akibat dari kehamilan dan perawatan antenatal yang diperburuk, tetapi bukan karena kecelakaan. Angka kematian ibu didefinisikan sebagai banyaknya kematian ibu dalam satu periode per 100.000 kelahiran hidup. (Badan Pembayaran Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahun 500.000 ibu mengalami komplikasi setelah melahirkan, sehingga banyak ibu yang tidak tahu bagaimana cara merawatnya setelah melahirkan dan masih banyak ibu yang masih bergantung pada tenaga medis atau keluarga. tindakan pengobatan seperti perawatan payudara, buang air besar, perawatan luka perineum untuk ibu nifas yang takut buang air kecil karena jahitan perineum (Meti Sulastri, Eneng Daryanti, 2022)

Resiko yang terjadi pada masa nifas, berdasarkan data dari kemenkes RI tahun 2019 antara lain: pre eklampsia 1.066 kasus, perdarahan 1.280 kasus, dan infeksi masa nifas 207 kasus. Diantara resiko tersebut ada dua resiko yang paling sering mengakibatkan kematian pada ibu nifas, yakni infeksi dan perdarahan. (Yuanita Viva Avia Dewi 2020). Untuk menurunkan AKI, pemerintah mengamanatkan agar semua ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan medis bagi ibu hamil, persalinan yang ditolong oleh medis, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana (Meti Sulastri, 2022).

Jumlah kematian ibu di Riau pada tahun 2020 orang mencapai 129 orang, dimana jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah kasus kematian tahun 2019 yaitu 125 orang. Jumlah kematian ibu pada masa nifas selama 3 tahun ini terus meningkat, sedangkan jumlah kematian ibu pada masa nifas tertinggi berada di kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 13 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021). Angka kematian ibu di Kabupaten Kampar pada tahun 2020 adalah 39 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2020, kematian ibu karena 2 kasus perdarahan, 1 kasus hipertensi kehamilan dan 4 penyebab lainnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2021).

Masa nifas adalah masa pemulihan organ-organ dalam rahim seperti sebelum hamil. Masa nifas adalah 6-8 minggu. Masa nifas dimulai setelah plasenta dan berakhir ketika organ-organ dalam rahim kembali ke keadaan sebelum hamil (Saleha, 2017). Setelah melahirkan, ketika hormon yang dihasilkan plasenta tidak ada lagi untuk menghambatnya kelenjar pituitara akan mengeluarkan prolactin (hormone laktogenik) (Syahda, 2004). Pada 6 jam pertama pentingnya pemantauan pemberian ASI. Menurut asumsi peneliti, terdapat pengaruh pijat oketani terhadap produksi ASI pada Ibu nifas dikarenakan pijat oketani menyebabkan payudara menjadi lunak dan lebih luas, sehingga kelenjar-kelenjar air susu semakin banyak dan produksi ASI semakin banyak. Pengaruh pijat oketani ini dilihat dari semakin bertambahnya volume ASI ibu, bayi yang lama menyusui dan tenang saat menyusui (Sari & Syahda, 2020)

Asuhan nifas sangat penting karena periode ini sangat penting bagi ibu. Dimana 60% kematian ibu setelah melahirkan dan 40% kematian ibu terjadi dalam waktu 24 jam setelah melahirkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dengan menempatkan bidan desa, menerapkan strategi kehamilan yang lebih aman, memberikan pelayanan KB, dan memberdayakan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan rencana dan program KIA, mengelola komplikasi (P4K) (Maria Magdalena, 2018). Selain itu, dukungan keluarga, keadaan fisik dan kesiapan dalam menyusui mempengaruhi kondisi psikologisnya (Mayasari, 2022)

Ketidaknyamanan yang biasa terjadi selama pasca persalinan adalah sembelit, infeksi luka perineum, sakit kepala, ketidaknyamanan saat buang air kecil, kelelahan, puting susu lecet, bendungan air susu ibu (ASI) serta produksi ASI yang kurang dan lambat yang dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya (Syukrianti Syahda, 2019) .

Tujuan penelitian ini memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan menggunakan pendekatan kebidanan pada ibu nifas.

## METODE

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan latar belakang Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Pada studi kasus ini dilakukan wawancara dari anamnesis dan berlanjut dengan memberikan Asuhan sampai Evaluasi dan dokumentasi. Studi kasus ini dilakukan di PMB Nurwati Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Studi Kasus ini dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2022 sampai dengan 04 September 2022.

## HASIL

Dari hasil asuhan yang dilakukan pada Ny. D pada 6 jam post partum di dapatkan hasil pemeriksaan tanda – tanda vital ibu baik, di lakukan pemantauan pendarahan dan kontraksi uterus dan di dapatkan hasilnya normal, lalu ibu di anjurkan untuk melakukan mobilisasi dini dengan cara miring kiri dan ke kanan, setelah itu ibu di ajarkan cara menyusui yang benar.

Pada kunjungan post partum hari ke 6 ibu mengatakan luka pada pereniumnya sudah tidak nyeri lagi, dan darah yang keluar sudah tidak banyak serta BAB ibu sudah lancar. Lalu di lakukan pemeriksaan tanda – tanda vital pada ibu dan hasilnya normal, di lakukan pemeriksaan tinggi fundus uteri dan didapatkan hasil fundus ibu di pertengahan simpisis dan pusat, dan kontraksi uterus baik. Lochea ibu berwarna kekuningan. Lalu ibu di anjurkan untuk menjaga personal hygiene, istirahat yang cukup dan melakukan senam kegel yang berguna untuk menguatkan otot – otot vagina.

Pada kunjungan yang dilakukan hari ke 14 ibu mengatakan luka pada perenium sudah tidak nyeri lagi, ibu sudah dapat melakukan aktifitas seperti biasa, pengeluaran darah ibu berwarna kuning kecokelatan. Tanda-tanda vital ibu dalam keadaan normal, ibu di anjurkan untuk tidak beraktifitas berat, ibu dianjurkan untuk makan makanan yang bergizi, dan di pastikan ibu tidak mengalami gejala atau komplikasi yang terjadi pada masa nifas. Ibu diberitahu bahwa kunjungan masa nifas telah selesai dan jika terjadi komplikasi pada ibu harus segera datang ke fasilitas kesehatan terdekat.

## PEMBAHASAN

### **Asuhan Kebidanan pada Ibu Pasca Persalinan di PMB Nurwati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris**

Bab ini, penulis menyajikan hasil pemeriksaan, permasalahan yang terjadi, asuhan yang diberikan dalam menangani permasalahan yang terjadi pada ibu nifas dan membandingkan kesesuaian antara teori dengan kasus yang terjadi pada Ny. D di PMB Nurwati Desa Naumbai. Penulis melakukan 1 kali Asuhan di PMB dan 3 kali kunjungan rumah. Asuhan yang diberikan pada Ny. D dimulai dari saat 6 jam post partum sampai 3 kali kunjungan rumah untuk menilai keadaan ibu setelah melakukan persalinan, dengan memberikan asuhan kebidanan yang terdiri dari pemantauan pendarahan ibu, involusi uteri, dan pemantauan lokea ibu, pemeriksaan tanda tanda vital yaitu : tekanan darah, suhu, pernapasan ibu, dan mendeteksi adanya permasalahan yang terjadi pada ibu pasca persalinan. (Aisyah, 2012).

Hasil pengkajian secara wawancara dan observasi diperoleh data subjektif Ny. D keluhan yang muncul pada hari pertama adalah nyeri pada jahitan, itu merupakan hal yang wajar pada ibu nifas melahirkan dengan normal karena adanya tekanan dari kepala bayi sehingga menyebabkan robekan atau laserasi jalan lahir, luka perineum ternyata menimbulkan rasa nyeri yang mengganggu kenyamanan ibu. Yang diakibatkan oleh hilangnya atau rusaknya sebagian jaringan tubuh yang akan menimbulkan berbagai efek yaitu kehilangan segera semua atau sebagian fungsi organ, respon stress simpatis, hemoragi dan pembekuan darah, konstaminasi bakteri serta kematian sel (Hartiningtiyaswati,2010). Dan diperoleh data objektif Tekanan darah : 110/80 MmHg, Nadi : 82x/Menit, Pernapasan : 20x/Menit, Suhu : 36,2 °C dan TFU 2 jari dibawah pusat. Pada bab ini, penulis menyajikan hasil pemeriksaan dan permasalahan yang terjadi, asuhan yang diberikan untuk menangani masalah yang terjadi dan membandingkan kesesuaian antara teori dengan praktik yang terjadi pada Ny. D berjalan normal. Penulis melakukan 4 kali kunjungan asuhan ibu nifas hal ini sesuai dengan teori Kemenkes (2020), bahwa kunjungan post partum minimal dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan.

Menurut Sari dan Rimandini (2014) menyatakan bahwa hal yang perlu dipantau pada kunjungan masa nifas 6 jam postpartum adalah dengan melakukan pemeriksaan fisik, hasilnya keadaan ibu baik, tanda-

tanda vital keadaan normal, kontraksi uterus baik, tinggi fundus uteri 2 jari dibawah pusat, lokea rubra, ibu sudah berkemih, ibu sudah bisa miring ke kanan dan ke kiri, ibu sudah bisa duduk sendiri, dan sudah bisa ke kamar mandi sendiri. Mobilisasi dini pada ibu persalinan harus segera dilakukan untuk mempercepat proses pemulihan ibu. (Putu, 2020). Pemantauan dilakukan pada setiap kali kunjungan, berdasarkan hasil pemantauan dari setiap kunjungan ibu mengalami perubahan dari hari kehari, pada kunjungan pertama ibu merasakan nyeri luka perenium.

Pada kunjungan kedua hari ke 3 post partum ibu mengatakan nyeri luka perenium sudah mulai berkurang, ibu mengatakan takut BAB, dan ibu juga mengatakan bahwa pengeluaran kolostrum lancar meskipun masih sedikit dan tidak ada tanda-tanda infeksi, dan memastikan ibu istirahat yang cukup supaya tidak mempengaruhi jumlah produksi asi, mempercepat proses involusi serta dapat menyebabkan depresi dan ketidaknyamanan untuk merawat bayi dan dirinya, dan keluhan terhadap nyeri luka perenium hilang pada hari ke enam. Rasa nyeri pada luka perenium terjadi karena laserasi dan penjahitan yang menimbulkan rasa nyeri karena aktifnya nosiseptor parifer yang merupakan reseptor khusus penghantar rasa nyeri. (Prahayu, 2017). Hal ini juga dikarenakan adanya dukungan dari keluarga dan suami, kunjungan nifas berjalan lancar dan tidak ada masalah atau penyulit yang dialami ibu.

Pada kunjungan ketiga 6 hari post partum telah memenuhi standar asuhan kebidanan pada masa nifas yaitu memastikan involusi uterus ibu berjalan dengan baik, melihat tanda-tanda infeksi atau kelainan yang dialami ibu, memastikan keberhasilan ibu dalam menyusui bayi, menanyakan penyulit yang dialami ibu, menganjurkan ibu agar makan makanan yang bergizi, dan menganjurkan ibu untuk minum yang cukup minimal 2 sampai 3 liter perhari, dan selalu menjaga personal hygiene untuk mempercepat proses pemulihan luka perenium.

Pada kunjungan keempat hari 14 post partum, ibu mengatakan luka perenium sudah tidak nyeri lagi, dan tidak ada tanda tanda infeksi pada jalan lahir, pengeluaran lokea sanguilenta bewarna merah kekuningan, dan ibu juga mengatakan sudah dapat melakukan aktivitas seperti biasa, tinggi fundus uteri ibu sudah tidak teraba diatas simpisis, dan ibu sudah bisa berjalan sambil menggendong bayinya dan ekspresi ibu tampak bahagia. Luka perenium yang nyeri sehingga mengganggu kenyamanan ibu disebabkan oleh hilangnya atau rusaknya sebagian jaringan tubuh.

Studi Kasus ini yang dilakukan pada tanggal 28 agustus sampai dengan 11 september 2022 di PMB Nurwati sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Titin Prahayu, 2017) kepada ibu nifas dengan luka perenium. Hal tersebut dilakukan dengan awal menjelaskan nyeri luka jahitan yang dirasakan ibu.

Laporan studi kasus ini juga sama dengan yang dilakukan oleh (Meti Sulastri, Eneng Daryanti, 2022) dengan judul Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Reptur perenium di puskesmas Rajopolah Tasikmalaya yang dilakukan pada tanggal 17 April 2021, 24 April 2021, 07 Mei 2021, 26 Mei 2021 dengan menjelaskan rasa nyeri dirasakan ibu, memberitahu ibu cara menyusui, cara menjaga personal hygiene dan perawatan premium.

## **SIMPULAN**

Kesimpulannya Ny. D 25 tahun, P1A0 semakin hari semakin membaik, 6 jam setelah melahirkan, ibu mengeluh nyeri pada level jahitan, hari ketiga masih terasa nyeri pada level tersebut. Pada hari keenam saya tidak merasakan sakit di jahitan dan pada hari keempat belas saya tidak merasakan sakit di jahitan. Oleh karena itu, perawatan untuk pasien ini dilakukan dengan baik.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Retna. (2015). *KDPK Kebidanan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Anggraini, Y. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Anik Maryunani . (2015). *Asuhan ibu nifas & Asuhan ibu menyusui*. Penerbit IN MEDIA- Anggota IKAPI.
- Asni, S. (2015). *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Pada Ny “ E ” Dengan Nyeri Perinium di RSUD Labuang Baji Makasar* 2016.
- Bahiyatun, (2016). *Buku Ajar Ashuan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020), <https://dinkes.riau.go.id> *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020.pdf*
- Dinkes Kab. Kampar. (2021) *Profil dinas kesehatan kabupaten Kampar tahun 2020*.
- Eka Puspita Sari. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas(Postnatal Care)* (T. Ismail (ed)). CV. Trans Info Media.
- Febi Suka & Eli Hidayati. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Maria Magdalena. (2018). Laporan tugas akhir asuhan kebidanan ny. Dn. nifas hari 1 sampai hari ke 7 dipuskesmas kuala kecamatan kuala kabupaten langkat
- Meti Sulastri, Eneng Daryanti, Vira Resma N. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Ruptur Perineum Di Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya*. *Jurnal*. Jilid2, <http://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi/article/view/35> , diakses 20 Febuari 2022.
- Nurjannah. (2017). *Asuhan Kebidanan Post Partum diLengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio caesurea*. Bandung: PT. Refrika Aditama.
- Saleha S. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sih Rini Handayani. (2017). *Buku Ajar Kebidanan*. Jakarta.
- Yuanita Viva Avia Dewi. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3*. Jawa Barat : CV. Media Sains Indonesia.
- Yusari Asih. (2016). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui dilengkapi dengan Evidance Based Practie dan Daftar Tilik*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mayasari, E. (2022). *gambaran pengetahuan pijat laktasi pada ibu menyusui di desa kemuning wilayah kerja UPT puskesmas Sukaramai Tahun 2021*. 6(1), 97–100.
- Sari, V. P. U., & Syahda, S. (2020). Pengaruh Pijat Oketani terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Doppler*, 4(2), 117–123.
- Syahda, S. yeyen finarti. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*: *Buku Saku Untuk Bidan*. 3(1), 95.
- Syukrianti Syahda, Y. F. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Menyusui Dengan Kelancaran Asi Di RSUD Rokan Hulu*.